

Penyajian Dikie Rabano dalam Acara Perkawinan di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Muhammad Giffary*¹
Wahyu Gunawan²

^{1,2}Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia
*e-mail: muhammad.guffary.182@gmail.com¹, Whygn087@gmail.com²

Abstrak

Kesenian Dikie Rabano merupakan salah satu dari sekian banyak kesenian tradisional yang ada di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kembali hal-hal yang terdapat dalam kesenian Dikie Rabano, seperti fungsi dan bentuk penyajian dalam sebuah upacara pernikahan. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dan informasi menggunakan metode kualitatif yang disertai dengan beberapa teknik seperti pengumpulan data, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi sebagai alat bukti dalam melakukan penelitian. Dalam kesenian Dikie Rabano terdapat fungsi bagi masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, yaitu sebagai sarana upacara dan ritual, sebagai sarana hiburan, dan sebagai sarana tontonan. Kesenian Dikie Rabano juga memiliki bentuk penyajian, yaitu terdapat beberapa unsur, antara lain lokasi penelitian kesenian Dikie Rabano, kostum pemain Dikie Rabano, pemain Dikie Rabano, instrumen/alat, repertoar/lagu, dan masyarakat yang terlibat dalam penyajian kesenian Dikie Rabano

Kata kunci: Dikie Rabano; Pernikahan; Bentuk penyajian; Fungsi Kesenian

Abstract

Dikie Rabano art is one of the many traditional arts in Kanagarian Bukik Batabuah, Canduang District, Agam Regency. In this study, there is a purpose to find out again things that are in the Dikie Rabano art, such as the function and form of presentation in a wedding ceremony. This research was conducted by collecting data and information using qualitative methods which are accompanied by several techniques such as collecting data, interviews, literature studies, and documentation as evidence in conducting research. In the art of Dikie Rabano, there is a function for the people of Kanagarian Bukik Batabuah, Canduang District, Agam Regency, namely as a means of ceremonies and rituals, as a means of entertainment, and as a means of spectacle. Dikie Rabano art also has a form of presentation, namely there are several elements, including the location of the Dikie Rabano art research, costumes of Dikie Rabano players, Dikie Rabano players, instruments/tools, repertoire/songs, and peoples involved in the presentation of Dikie Rabano art.

Keywords: Dikie Rabano; Marriage; Form of presentation; function

PENDAHULUAN

Kesenian *Dikie Rabano* di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, merupakan salah satu contoh kesenian tradisional Minangkabau yang bernuansa Islami. Kesenian ini mengintegrasikan vokal dan alat musik rebana, mengiringi syair-syair berisi zikir. Penggunaan *Dikie Rabano* tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan upacara adat, memperlihatkan keterkaitan budaya dan agama yang kuat dalam masyarakat Minangkabau (Djalal et al., 2018; Hasan, 2021). Menurut penelitian, *Dikie Rabano* dimainkan dalam dua bentuk utama: *padirian* (berdiri) dan *duduak* (duduk), yang dipilih berdasarkan jenis acara. *Padirian* biasanya digunakan dalam acara keagamaan seperti Maulid Nabi, sedangkan *duduak* sering dimainkan pada upacara pernikahan dan acara adat lainnya (Sudirman, 2019; Hidayat, 2020). Bentuk-bentuk ini menunjukkan fleksibilitas kesenian ini dalam menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Unsur-unsur pertunjukan *Dikie Rabano* meliputi pemain, alat musik (rebana), lagu-lagu dalam bahasa Arab, kostum, waktu, tempat pertunjukan, dan penonton. Irama, melodi, dan tempo memainkan peranan penting dalam keselarasan penyajian, menunjukkan hubungan erat antara musik dan spiritualitas (Aminah, 2017; Firdaus, 2022). Penelitian tentang *Dikie Rabano* penting untuk memahami bagaimana kesenian ini berfungsi dalam memperkuat identitas budaya, menyebarkan nilai-nilai agama, dan mempererat hubungan

sosial di masyarakat. Melalui kajian ini, kita dapat menghargai bagaimana kesenian tradisional dapat bertahan dan berkembang dalam konteks kekinian (Djalal et al., 2018; Hasan, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian Dikie Rabano ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail, dengan fokus pada pemahaman konteks dan makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan.

Dalam hal penyajian hasil penelitian, teknik yang digunakan adalah deskriptif analitik, yang berarti data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis temuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanagarian Bukik Batabuah merupakan sebuah kanagarian yang berada di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Letak geografis Bukik Batabuah bagian Barat Gunung Merapi berjarak 5 km dari kota Bukittinggi. Bukik Batabuah berada di lereng Gunung Merapi dengan ketinggian diatas 910meter dari permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18,5°.

Bukit Batabuah di terkenal dengan hasil gula merah (saka) disamping bertani sawah,pegawai dan dagang. Wilayah Bukik Batabuah dibagi menjadi beberapa kawasan yaitu kawasan Perdagangan 0,87 ha,kawasan Persawahan 311 ha, kawasan Perkebunan 471,1 ha, kawasan Perumahan 980 ha, dan kawasan lain-lainnya 248,2 ha.Nagari Bukik Batabuah terletak pada 100° 30 - 100° 31 BT dan 0° 25 - 0° 27 LS. Ibu kota kanagarian Bukik Batabuah adalah Kubu Jorong Batabuah Koto Baru. Nagari Bukik Batabuah terdiri dari 4 Jorong dan 16 Kampung. Keempat jorong tersebut yaitu antara lain:

1. Jorong Batang Silasiah
2. Jorong Gobah
3. Jorong Kubang Duo Koto Panjang
4. Jorong Batabuah Koto Baru.

Adapun wilayah dari Kanagarian Bukik Batabuah ada memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Timur berbatas :Nagari Lasi,Kecamatan Canduang.
2. Selatan berbatas :Nagari Sungai Puar, Kecamatan Sungai Puar.
3. Barat Berbatas:Nagari Kubang Putihah, Kecamatan Banuhampu.
4. Utara Berbatas: Nagari Batu Taba,Kecamatan Ampek Angkek.

A. Peran Kesenian Dikie Rabano bagi Masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah

Kesenian Dikie Rabano merupakan salah satu kesenian tradisi yang bernuansa Islam dan bertemakan tentang nilai-nilai religius. Berdasarkan pengertian Dikie Rabano yaitu salah satu jenis kesenian tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islam (Syafniati,2005:1). Kesenian bernuansa Islami Minangkabau yang ada dewasa ini merupakan perkembangan dari warisan budaya masa lampau (budaya surau) yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Berbagai perubahan sudah barang tentu akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional bernuansa Islam Minangkabau mengalami dinamika yang hebat, melalui masa-masa dan budaya yang dilaluinya (Ediwar,2016:165).

Dikie Rabano yang berada di Kanagarian Bukik Batabuah ini, dikie rabano ini masih digunakan masyarakat sekitar maupun luar untuk kebutuhan hiburan. Dikie Rabano ini digolongkan kedalam kesenian vokal yang bertemakan nuansa Islam, kesenian ini memiliki teks bacaan atau juga irama yang dimainkan secara serentak yang biasanya kesenian Dikie Rabano ini dilakukan diberbagai kegiatan upacara maupun acara. Kesenian Dikie Rabano ini

terdapat jenis dalam permainannya, antara lain: (1) Melakukan dikie tersebut tanpa menggunakan rabano sebagai alat musik pengiring, dan (2) Dikie Rabano dimainkan dengan menggunakan rabano sebagai alat musik pengiring. (Syarief, 1993:50). Pengertian dikia atau zikir menurut bahasa Indonesia dala puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan (biasanya dengan lagu) yang berulang-ulang atau puji-pujian berlagu yang biasanya dilakukan pada perayaan Maulid Nabi (Poerwadarminta, 1984, 250).

Kesenian Dikie Rabano merupakan salah satu kesenian tradisi yang bernuansa Islam dan bertemakan tentang nilai-nilai religius. Berdasarkan pengertian Dikie Rabano yaitu salah satu jenis kesenian tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islam (Syafnati, 2005:1). Kesenian bernuansa Islami Minangkabau yang ada dewasa ini merupakan perkembangan dari warisan budaya masa lampau (budaya surau) yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Berbagai perubahan sudah barang tentu akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional bernuansa Islam Minangkabau mengalami dinamika yang hebat, melalui masa-masa dan budaya yang dilaluinya (Ediwar, 2016:165). Dikie Rabano yang berada di Kanagarian Bukik Batabuah ini, dikie rabano ini masih digunakan masyarakat sekitar maupun luar untuk kebutuhan hiburan.

Dikie Rabano ini digolongkan kedalam kesenian vokal yang bertemakan nuansa Islam, kesenian ini memiliki teks bacaan atau juga irama yang dimainkan secara serentak yang biasanya kesenian Dikie Rabano ini dilakukan diberbagai kegiatan upacara maupun acara. Kesenian Dikie Rabano ini terdapat jenis dalam permainannya, antara lain: (1) Melakukan dikie tersebut tanpa menggunakan rabano sebagai alat musik pengiring, dan (2) Dikie Rabano dimainkan dengan menggunakan rabano sebagai alat musik pengiring. (Syarief, 1993:50). Pengertian dikia atau zikir menurut bahasa Indonesia dala puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan (biasanya dengan lagu) yang berulang-ulang atau puji-pujian berlagu yang biasanya dilakukan pada perayaan Maulid Nabi

B. Bentuk Penyajian Kesenian Dikie Rabano dalam Pesta Upacara Perkawinan Bagi Masyarakat Kanagarian Canduang Kabupaten Agam

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penyajian kesenian Dikie Rabano di Jorong Cumantiang Kecamatan Canduang, Kanagarian Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.

Prosesi pada acara alek perkawinan dilaksanakan dirumah kedua mempelai, baik bagi mempelai pria bernama Ilham maupun mempelai wanita bernama Eka. Waktu pelaksanaan pertunjukan kesenian Dikie Rabano ini pada prosesi acara alek perkawinan biasanya dilaksanakan pada berkisar dari sore hari yang rentang waktu sekitar 16.00 WIB hingga menjelang waktu malam yang berkisar 21.00 WIB. Penyediaan tempat, ruangan bagi laki-laki ataupun perempuan akan dipisah oleh tuan rumah. Pelaksanaan kesenian Dikie Rabano tersebut hanya dilakukan di ruang yang dikhususkan bagi laki-laki saja,

2. Pakaian Pemain Dikie Rabano

Kesenian Dikie Rabano yang dilaksanakan pada upacara perkawinan tentu para pemain memiliki pakaian yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Untuk pakaian yang digunakan para pemain Dikie Rabano ini menggunakan celana dasar, serta peci sebagai penutup kepala, tetapi terkadang diantara para pemain Dikie Rabano juga menggunakan jaket kulit ataupun sarung

C. Struktur Penyajian Dikie Rabano

1. Di mulai dengan istilah sambah lamaran, yaitu pada proses ini kedua keluarga calon mempelai bertemu yang dihadiri oleh orangtua, mamak, serta kerabat-kerabat yang memiliki hubungan dengan keluarga kedua calon mempelai. Setelah bertemu, maka mamak dari pihak keluarga calon mempelai wanita akan menyampaikan sambah lamaran yaitu “ mamak manaruah kumbang jati, kami manaruah bungo kambang nak mamintak disatukan dalam jambangan”. Lalu dibalas kembali oleh mamak dari pihak keluarga calon

mempelai pria, yaitu dengan sambah “ biaso kok pintak lai buliah, kok kandak lai kabari kami lapeh jo sanang hati.

2. Setelah sambah lamaran disampaikan oleh mamak dari pihak keluarga calon mempelai wanita, dilanjut dengan batimbang tando. Dalam batimbang tando ini dapat dijelaskan sebagaimana kedua belah pihak keluarga calon mempelai telah menerima lamaran, lalu pada prosesi ini kedua calon mempelai akan di pasangkan sepasang cincin sebagai bentuk ikatan resmi yang dimana cincin tersebut akan dipasang oleh ibu dari calon masing-masing mempelai. Dalam batimbang tando ini, terdapat sambah yang disampaikan yakni: *“kok iyo kok pintak iyolah buliah, jampuiklah tabao supayo nak samo-samo sanang dalam hati. Kok saik nak bapamegang kato nak bapamacik, putiah kapeh dapek dicaliak, putiah hati nak bakaadaan. Ketek tando gadang, tando apo nan manjadi buah tando subagai kapamegangan untuk saik bapamegang kato bapamacik”*
3. Terakhir pada proses lamaran yakni manakok hari, dalam proses manakok hari calon mempelai wanita menjadi kunci dalam proses tersebut. Hal ini dikarenakan, calon mempelai wanita memiliki jadwal bulanan yang dimana keluarga tidak dapat menentukan hari tanpa persetujuan dari calon mempelai wanita, pada pelaksanaan ijab kabul acara alek perkawinan calon mempelai wanita harus dalam keadaan suci.

D. Fungsi yang terdapat pada Kesenian Dikie Rabano

Fungsi Dikie Rabano dalam upacara pesta perkawinan secara umum bagi masyarakat yakni salah satu untuk mengingatkan kembali kisah ataupun sejarah terhadap perjuangan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan teori fungsi yang telah disampaikan M Soedarsono, dapat dijadikan perspektif dalam menganalisis kesenian Dikie Rabano sebagai berikut:

1. Sebagai Sarana dalam Upacara dan Ritual

Kesenian Dikie Rabano ini merupakan kesenian yang bernuansakan Islam. Pada fungsi tersebut merupakan sebuah ungkapan yang dapat diterima sesuai dengan logika. Fungsi sarana dalam upacara dan ritual yang merupakan sebuah kegiatan sosial dengan nilai-nilai serta norma-norma bagi masyarakat pendukungnya terhadap upacara dan ritual keagamaan. Berkaitan dengan sebuah kepercayaan atau religi yang pada umumnya untuk menghormati serta mensyukuri atas nikmat Allah SWT. Adanya kesenian Dikie Rabano yang terdapat bagi masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah sebagai rasa ungkapan terimakasih kepada Allah SWT.

2. Sebagai sarana hiburan.

Penyajian Dikie Rabano dilihat dari segi aspeknya yaitu hiburan, sebagai suatu penyajian yang memiliki unsur estetis. Dalam penyajian Dikie Rabano terdapatnya unsur musikal yang bernuansakan Islam dan memiliki nilai-nilai keagamaan. Fungsi sebagai sarana hiburan, maka terdapatnya kepuasan baik bagi orang yang menyelenggarakan maupun orang yang menyaksikan pertunjukan Dikie Rabano tersebut. Kesenian Dikie Rabano ini sebagai tanda bahwa adanya sebuah acara ataupun upacara yang dilaksanakan.

3. Sebagai sarana tontonan

Kesenian Dikie Rabano merupakan sebuah pertunjukan baik dalam bentuk acara maupun upacara. Dikie Rabano menjadi tontonan bagi masyarakat yang turut hadir dalam pertunjukan tersebut. Pertunjukan kesenian Dikie Rabano ini dapat ditonton oleh masyarakat umum dan juga dapat ditonton dari segala umur baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Karena memiliki nilai-nilai agama yang dapat menjadi ilmu bagi penonton tersebut, karena pertunjukan kesenian Dikie Rabano ini terdapatnya kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW.

E. NOTASI

rabano canduang

♩ = 120
 Allegretto

Maestro



Gambar dibawah adalah bentuk dari keseninan Dikia Rabano dalam upacara pesta perkawinan:



Gambar 1. Pertunjukan Kesenian Dikia Rabano Dengan Cara Arak-arakan pada acara Perkawinan
 Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Nagari Canduang Kabupaten Agam



Gambar 2. Pertunjukan Kesenian Dikia Rabano Dengan Cara Arak-arakan pada acara Perkawinan

KESIMPULAN

Kesenian Dikie Rabano telah menjadi pertunjukan wajib pada pesta upacara perkawinan bagi masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah. Jumlah pemain pada pesta acara alek perkawinan ini berjumlah lima hingga enam orang. Repertoar atau pasal yang dimiliki pada grup kesenian Dikie Rabano ini berjumlah lima pasal, yakni: 1) Assalamu'alaika, 2) Khairuman wati ashara, 3) Bisyari, 4) Tannaqal, dan 5) Badadlana. Bentuk penyajian Dikie Rabano terdapat beberapa bagian, yakni: dimulai jika titah sambuik marapulai telah di sampaikan oleh mamak rumah, para pemain grup Dikie Rabano memainkan satu pasal yaitu bisyahri, dilanjut dengan membaca doa, ditutup dengan sambah penutup karena telah menyambut mempelai laki-laki dirumah mempelai wanita. Fungsi kesenian pada dikie rabano terdapat tiga fungsi sarana dalam upacara dan ritual sebagai sebuah kegiatan sosial dengan nilai-nilai serta norma-norma bagi masyarakat pendukungnya. Fungsi sarana hiburan sebagai hiburan bagi masyakat yang menikmati pertunjukan kesenian Dikie Rabano. Fungsi sebagai sarana tontonan bagi masyarakat yang turut hadir dalam pertunjukan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. (1999). *Eстетika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Dwi Quantum.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Langer, S. K. (2006). *Problematika Seni*. Bandung: STSI Bandung.
- Moleong, L. J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Afriani, E. (2019). *Dikie Rabano dalam Acara Balimo di Kanagarian Kajai Selatan Kabupaten Pasaman Barat* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Monika, B. (2013). *Kesenian Berdikir Pada Acara Perkawinan di Kelurahan Panorama Kecamatan Singarang Pati Bengkulu* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Sillaturahmi. (2017). *Dikie Kubano dalam Upacara Baralek kawin di Kanagarian Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).